

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya merupakan nilai ibadah.¹ Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Melalui Al-Qur'an maka umat islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.²

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya tidak akan merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-qur'an.³

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan generasi kita banyak yang belum mampu menguasai baik membaca maupun menulis, apalagi untuk memahami isi kandungannya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan

¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), 1

² Ibid. hal. 2

³ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-qur'an* (surakarta: Kaffah Media, 2005), 11.

membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak.⁴ Namun tidak hanya orang tua yang berperan di dalam mendidik untuk membiasakan mempelajari al-qur'an, yang terlebih adalah guru dalam hal ini adalah guru PAI, mengingat orang tua telah mempercayakan pendidikan baik pendidikan umum maupun tentang keagamaan kepada pihak sekolah.

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, melainkan ia sekaligus sebagai pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan mendapat rahmat dari Allah SWT. sebagaimana firman Allah dalam surah Al-isra' ayat 82.

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ وَنُزِّلُ

Artinya: dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.

Selanjutnya, Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia mulai dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah. Mengenai ilmu pengetahuan, alqur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah. Dari hasil penelitian fenomena alam kemudian melahirkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan ini, Al-Qur'an berperan sebagai motivator dan inspirator bagi para pembaca, pengkaji dan pengamalnya.

⁴ Ibid. hal 12

Bercermin pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Rosulullah SAW. bahwasanya manusia didorong untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan, yaitu dengan kata-kata "iqra'" dan di dalam ayat 1-5 surat Al-alaq tersebut terdapat kata "qalam" yang berarti pena yang biasa menjadi lambang ilmu pengetahuan. Dengan demikian muncul ilmu berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui semangat dan spirit al-qur'an.⁵

Di dalam kehidupan kaum muslimin tidak dapat terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qura'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk sekaligus sebagai pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrowi sehingga tidak heranlah jika seorang muslim selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Baik itu secara langsung maupun melalui guru atau ustadz. Di samping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk berfikir, berbuat, dan beramal. Untuk mencapai itu semua, maka setiap Muslim yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dengan benar sesuai dengan aturan membaca (tajwidnya), makhorijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁵ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005). Hal. 4-5.

⁶ Abu Yahya Asy-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007). Hal. 12.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggungjawab dan kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti saat ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama', terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai penerus terhadap maju dan pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan menomor duakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya al-Qur'an yang merupakan kalamullah tidak lagi dibaca, ditulis, bahkan dipahami apalagi untuk diamalkan.⁷

Dalam proses pendidikan peran guru sangatlah penting demi keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam peran guru yaitu bagaimana guru membimbing peserta didik mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya. dan bagaimana seorang guru menciptakan situasi untuk

⁷ Muhammad Thalib. Op. Cit. Hal. 14.

pendidikan, yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.⁸

Pembeajaran di tingkat SMA merupakan lanjutan dari tingkat SD dan SMP. Idealnya siswa SMA sudah dapat membaca Al-Qur'an. karena standart kompetensi yang ada pada silabus kelas X adalah memahami ayat Al-Qur'an.⁹ maka untuk memahami ayat Al-Qur'an siswa harus dapat membaca terlebih dahulu. Akan tetapi masih didapati beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. salah satu sekolah tersebut ialah SMK Al-Basthomi Mojosari Nganjuk.

SMK Al-Bastomi merupakan sekolah swasta di bawah yayasan pendidikan Nahdlatul Ulama yang terletak di desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melalukan penelitian di sini adalah walaupun di lingkungan Pondok Pesantren, namun tidak sedikit siswa yang berasal dari luar Pondok Pesantren yang menimba ilmu di SMK tersebut. Oleh karena itu maka tidak semua siswa yang mendalami tentang ilmu Agama khususnya tentang Al-Qur'an mengingat tidak adanya kebiasaan membaca dan Al-Qur'an seperti yang sering diajarkan di Pondok Pesantren.

Sebagai lembaga yang berdiri di lingkungan pondok pesantren, tentu lembaga mempunyai visi dan misi yang berbeda dengan sekolah kejuruan pada umumnya. Salah satu misi tersebut adalah mengembangkan sekolah kejuruan dilingkungan pondok pesantren yang memadukan Iman

⁸ Hamdani Ihsan, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998). Hal. 94

⁹ Merujuk kurikulum PAI kelas X

dan Taqwa dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.¹⁰ Salah satu bentuk penerapan pemaduan SMK dengan Pondok pesantren adalah penambahan jam pelajaran untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di mana penambahan itu dua jam sebelum jam pelajaran umum dilakukan yaitu pada jam 07-08. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Purwaningsih, S.Pd. selaku waka kurikulum. "Kami dari pihak sekolah menambahkan dua jam pelajaran untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada jam 07-08 sebelum jam pelajaran umum di mulai".

Berawal dari fenomena tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian di SMK Al-Basthomi Mojosari dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMK Al-Basthomi Mojosari Ngepoh Kab. Nganjuk". Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an serta hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja kesulitan yang dialami oleh para peserta didik di SMK Al-Basthomi Mojosari dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Al-Basthomi Mojosari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an di SMK Al-Basthomi Mojosari?

¹⁰ Misi SMK Al-Basthomi Mojosari Nganjuk

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan yang dialami oleh para peserta didik di SMK Al-Basthomi Mojosari dalam membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Al-Basthomi Mojosari.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Al-Basthomi Mojosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menambah referensi para guru, khususnya guru PAI di SMK Al-Bastomi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didiknya.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk menambah semangat membaca Al-Quran peserta didik, bisa bermanfaat dalam keberhasilan belajar mereka dalam meraih prestasi.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam masalah bentuk upaya yang harus dilakukan oleh pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan sebagai sumbangsih

pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran peserta didik dalam perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

4. Bagi Pengelola Lembaga

Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir guru serta kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta religius.